

PERANAN WANITA/ISTRI NELAYAN DALAM USAHA MENGATASI PEREKONOMIAN KELUARGA PADA ERA NEW NORMAL DI KELURAHAN SINDULANG SATU KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO (Studi Kasus Kelompok Nelayan Daseng)

Stevaldo J. M. Sopotan^{1*}, Victoria E.N. Manoppo², Swenekhe S. Durand²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: stevaldojmsopotan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the economic condition of fishermen group households and to analyze the role of women in the household economy of fishermen groups during the Covid-19 pandemic and facing the new normal era in Sindulang Satu Village, Tuminting District, Manado City. The method used in this research is the case study method. The data analysis used in this research is quantitative analysis and qualitative analysis. The economic condition of the families of the Daseng fishing group in Sindulang Satu Village includes age, education and family dependents. The women / wives of the Daseng fishermen group are mostly in the productive age range so they are still active in carrying out income-generating activities and jobs, their education is dominated by elementary school graduates, while the dependents of the family have at most 1 - 3 dependents in the family. The role of women / wives in overcoming the family economy of fishermen groups during the Covid-19 pandemic and facing the new normal era, including domestic roles, namely cooking, cleaning and tidying houses, caring for children and helping husbands, active social roles in spiritual activities (mother worship) They also participate in arisan and PKK, and the productive role of women / wives of the daseng fishermen group is that they work as a washerman, open a small shop and sell. All the roles of the wife are very supportive of the economy of the Daseng group's fishing family.

Keywords: Role of Women, Family Economy, Sindulang Satu

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis keadaan perekonomian rumah tangga kelompok nelayan dan menganalisis sejauh mana peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga kelompok nelayan dimasa *pandemic covid-19* dan menghadapi era *new normal* di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Keadaan perekonomian keluarga kelompok nelayan Daseng di Kelurahan Sindulang Satu meliputi keadaan umur, pendidikan dan tanggungan keluarga. Wanita/istri kelompok nelayan Daseng paling banyak dalam range umur produktif sehingga masih aktif dalam melakukan kegiatan dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan, pendidikan mereka didominasi oleh tamatan SD sedangkan tanggungan keluarga paling banyak memiliki 1 – 3 orang tanggungan dalam keluarga. Peranan wanita/istri dalam mengatasi perekonomian keluarga kelompok nelayan dimasa *pandemic covid-19* dan menghadapi era *new normal*, meliputi peran domestik yaitu memasak, membersihkan dan merapikan rumah, mengurus anak dan membantu suami, peran sosial dengan aktif dalam kegiatan kerohanian (ibadah kaum ibu) juga mengikuti arisan dan PKK, dan peran produktif wanita/istri kelompok nelayan daseng ada yang bekerja sebagai tukang cuci, membuka usaha warung dan berjualan. Semua peran istri sangat mendukung perekonomian keluarga nelayan kelompok Daseng.

Kata Kunci: Peranan Wanita, Perekonomian Keluarga, Sindulang Satu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya perempuan menambah pendapatan suami dalam usaha pengolahan ikan, mempunyai arti penting dalam perekonomian keluarga, inilah yang mendorong perempuan untuk berusaha ikut berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Keputusan yang diambil perempuan untuk bekerja merupakan sifat kewirausahaan yang muncul karena tekanan ekonomi dan kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat (Mantjoro, 2014).

Kebutuhan partisipasi wanita sangat besar dalam era sekarang ini, terutama ketika ditetapkannya model pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Alasan

utama yang mendasari kebijakan ini adalah sesungguhnya wanita memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Menurut (Elfindri dan Nasri, 2004)

Dengan adanya wanita bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum wanita dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pekerja. Nelayan merasakan dampak negatif yang signifikan akibat *pandemic covid-19* yang sedang melanda Indonesia sekarang. Situasi itu mengakibatkan pendapatan harian mengalami penurunan yang tajam dan mengancam keberlangsungan hidup mereka. Saat situasi sedang prihatin karena *covid-19*, nasib nelayan dan pelaku usaha perikanan kecil harus mengalami situasi yang lebih prihatin lagi. Kondisi *lockdown* sampai *new normal* membuat kondisi ekonomi menjadi sulit sehingga daya beli menurun dan jumlah konsumsi menurun, distribusi dan pasar sulit terjangkau karena *social distancing*. Hal ini juga berpengaruh terhadap perekonomian, oleh karena itu peranan wanita/istri yang bekerja sangat diperlukan dalam usaha mengatasi dampak perekonomian keluarga di era *new normal* saat ini.

Kelurahan Sindulang Satu di Kecamatan Tuminting yang memiliki daerah wilayah pesisir dan ada juga penduduk yang bekerja sebagai nelayan. Namun demikian pekerjaan sebagai nelayan tersebut menghasilkan pendapatan yang tidak menentu karena tergantung kepada musim dan pada saat sekarang terhambat karena peraturan pemerintah dalam mengatasi *covid-19* dan menghadapi *new normal*. Untuk itu diperlukan peran serta wanita sebagai pencari nafkah untuk menutupi kebutuhan rumah tangga mereka. Seberapa jauh peranan mereka dalam rangka mengatasi perekonomian keluarga merupakan topik yang menarik untuk mengadakan penelitian.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan perekonomian rumah tangga kelompok nelayan di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado?
2. Sejauh mana peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga kelompok nelayan dimasa *pandemic covid-19* dan menghadapi era *new normal* di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis keadaan perekonomian rumah tangga kelompok nelayan di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.
2. Untuk menganalisis sejauh mana peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga kelompok nelayan dimasa *pandemic covid-19* dan menghadapi era *new normal* di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Agar dapat mengetahui keadaan perekonomian kelompok nelayan di masa *pandemic covid-19* dan menghadapi situasi era *new normal*.

2. Sebagai bahan atau titik awal penulis untuk menciptakan karya yang berkualitas demi masa depan yang lebih baik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini mulai dari penyusunan rencana kerja penelitian sampai pada pelaksanaan ujian kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2020 sampai Desember 2020.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode Studi Kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. Hasil kesimpulan dari suatu penelitian yang bersifat studi kasus tidak dapat digeneralisasikan pada keadaan seperti ini di lokasi yang berbeda. Kasus dalam penelitian ini yaitu keluarga nelayan sangat sulit mengatasi kebutuhan perekonomian keluarga apalagi pada masa *pandemic covid-19*, sehingga perlu adanya mempelajari secara khusus bagaimana keluarga nelayan tersebut melalui peran istri/wanita dalam mengatasi kesulitan perekonomian keluarga sehingga keluarga bisa makan bergizi dan minum cukup.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuisioner dan juga alat perekam (Umi Narimawati, 2008). Data primer termasuk observasi dan wawancara.

Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006). Untuk melengkapi cara memperoleh data, penulis mempergunakan metode observasi nonpartisan yaitu mengamati mencari data dari berbagai fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan. Menurut Walgito (2010), observasi adalah penyelidikan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan ke arah kejadian-kejadian yang spontan pada saat kejadian terjadi dengan menggunakan alat indera sebagai pengamat.

Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006). Sedangkan pendapat ahli lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu mengajukan pertanyaan dan orang yang akan

diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan dengan tatap muka maupun telepon. Wawancara yang juga dikenal dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat/direkam (Moleong, 2005).

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan atau pengambilan data yang ada di Kantor Kelurahan Sindulang Satu, Kecamatan Tuminting Kota Manado seperti sejarah dan letak/posisi Kelurahan Sindulang Satu.

Penentuan Responden

Adapun yang disebut sebagai responden diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Mendata seluruh wanita/istri anggota kelompok nelayan Daseng ; dan yang terdaftar berjumlah 15 orang yang disebut sebagai populasi.
- Ke 15 orang ini yang dijadikan responden untuk dikunjungi satu persatu mengadakan wawancara dengan panduan kuisisioner sebagai alat bantu yang telah disiapkan sebelumnya dengan cara sensus.

Sensus dan pengambilan sampel adalah dua metode pengumpulan data survei tentang populasi yang digunakan oleh banyak negara. Sensus mengacu pada metode penelitian kuantitatif, di mana semua anggota populasi disebutkan. Di sisi lain, pengambilan sampel adalah metode yang banyak digunakan, dalam pengujian statistik, di mana satu set data dipilih dari populasi besar, yang mewakili seluruh kelompok . Sensus yaitu seluruh responden sebagai objek penelitian itu sendiri. Pengertian sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (J. Supranto, 2008).

Metode Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dibedakan dalam dua macam, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis . Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian dengan menelaah beberapa Jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik dan bisa dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan penelitian ini dapatlah dijelaskan bahwa variabel-variabel yang dianalisis sehubungan dengan keadaan perekonomian rumah tangga kelompok nelayan , yaitu umur, pendidikan dan tanggungan keluarga sedangkan variabel-variabel yang dianalisis sehubungan dengan peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga kelompok nelayan dimasa *pandemic covid-19* dan menghadapi era *new normal* yaitu peran domestik, peran produktif dan peran sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sindulang Satu adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kelurahan Sindulang Satu sendiri memiliki lokasi yang strategis yakni berada di kawasan pesisir pantai teluk Manado, kawasan bantaran Sungai (DAS Tondano) juga terdapat daerah perbukitan. Serta merupakan salah satu Kelurahan dengan jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Tuminting, dan

juga sebagai kawasan Boulevard II di Kota Manado, yang dapat di tempuh kurang lebih 15 menit dari titik nol (*zero point*) pusat Kota Manado.

Responden dalam penelitian ini adalah wanita/isteri Kelompok Nelayan Daseng di Kelurahan Sindulang Satu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Kelompok Nelayan Tradisional Daseng berjumlah 15 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 12 anggota, sehingga jumlah responden yaitu 15 orang wanita/isteri dari kelompok nelayan. Ketua kelompok nelayan yaitu Bapak Welly Bansaleng.

Umur, Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Responden

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik. Menurut Hurlock (2005) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Umur wanita/isteri kelompok nelayan pada penelitian ini paling banyak berada pada kelompok umur 15 - 64 dengan persentase sebesar 86,66% dan paling sedikit >64 tahun dengan persentase sebesar 13,34%. Dapat dilihat umur wanita/istri kelompok nelayan berada di umur yang produktif, sehingga wanita/istri kelompok nelayan masih aktif dalam melakukan kegiatan dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. BPS (2015) mencatat bahwa struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun; (b) kelompok umur produktif, usia 15 – 64 tahun; dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun ke atas.

Berkaitan dengan masalah umur wanita/istri, ada penelitian pada perempuan dalam rumah tangga nelayan buruh di Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta, Kabupaten Boalemo, jumlah usia produktif perempuan responden lebih banyak dibanding dengan usia kurang produktif. Sebanyak 90% masih melakukan pekerjaan yang menghasilkan sesuatu misalnya bekerja sebagai tukang cuci dan buruh nelayan. Mereka masih memiliki kemampuan menghasilkan atau mendapatkan upah dari hasil kerja mereka untuk membantu suami dalam mengatasi kebutuhan keluarga (Diyata, *dkk.*, 2018).

Pendidikan wanita/isteri kelompok nelayan pada penelitian ini tamat SD 7 orang (46,67%), tamat SMP 5 orang (33,33%), dan tamat SMA 3 orang (20,00%). Rendahnya tingkat pendidikan responden karena terbatasnya biaya untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, namun meskipun responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi banyak yang memiliki pemahaman yang baik tentang perikanan karena belajar dari kondisi lingkungan tempat tinggal di wilayah pesisir sehingga bisa membantu perekonomian keluarga melalui pekerjaan seperti menjual ikan hasil tangkapan dari suami.

Dominasi tingkat pendidikan rendah dicatat pula oleh Sendow, *dkk.*, (2013) lebih khusus lagi pada tingkatan Sekolah Dasar karena pertama, keterbatasan biaya sekolah dan kedua, pemahaman sempit dari orang tua yang menganggap usia sekolah adalah usia kerja pula sehingga menjadi kewajiban anak untuk membantu orang tua. Sehingga sejak usia dini baik pada masa orang tua mereka maupun pada saat sekarang anak-anak mereka, tetap dengan masalah yang sama yaitu keterbatasan biaya untuk sekolah.

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri dari anggota nelayan tersebut sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal bersama di dalam

satu rumah Alfian (2006). Jumlah tanggungan keluarga wanita/isteri kelompok nelayan pada penelitian ini, paling banyak yaitu 10 responden yang memiliki tanggungan 1 - 3 orang dalam keluarga dengan persentase sebesar 66,67% sedangkan yang memiliki tanggungan keluarga 4 - 6 orang ada 1 responden dengan persentase 6,67% dan 4 responden sudah tidak memiliki tanggungan keluarga dengan persentase 26,66%, hal ini karena mereka sudah tidak mempunyai anak dan ada yang memiliki anak tetapi sudah mempunyai keluarga sendiri dan tidak tinggal bersama sehingga sudah tidak menjadi tanggungan dalam keluarga.

Peranan Wanita/Istri Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Perekonomian Keluarga Pada Era New Normal

Umumnya selain banyak bergelut dalam urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan juga beberapa fungsi ekonomi dalam kegiatan penangkapan diperairan dangkal (seperti *beach seine*), pengolah ikan maupun kegiatan jasa dan perdagangan. Peran wanita ini merupakan faktor penting dalam menstabilkan ekonomi di beberapa masyarakat penangkap ikan karena pria mungkin menangkap ikan hanya kadang-kadang, sementara wanita bekerja sepanjang tahun (Satria, 2002).

Perempuan mempunyai beban lebih banyak jika di bandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan adanya budaya dalam masyarakat yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi, sehingga beban pekerjaan rumah tangga senantiasa dilimpahkan kepada perempuan. Menurut hasil penelitian, perempuan pedagang ikan memiliki peran dalam sektor domestik, produktif dan sosial kemasyarakatan (Gude, *dkk.*, 2017).

Selanjutnya dilaporkan tugas yang dilakukan oleh istri nelayan dalam urusan kerumah tangga, diantaranya :

- a. menyiapkan makanan dan minuman (memasak) bagi bagi semua anggota keluarganya,
- b. mencuci baju kotor suami dan anak-anaknya,
- c. membersihkan rumah,
- d. mengelola keuangan rumah tangga,
- e. mendidik dan merawat anak

Tabel 1. Peran Domestik Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Memasak)

No.	Memasak	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Dalam Seminggu :		
	3 kali	4 orang	26,67
	5 kali	5 orang	33,33
	7 kali	6 orang	40,00
	Total	15	100,00
2.	Dalam Sehari :		
	1 kali	11 orang	73,33
	2 kali	4 orang	26,67
	Total	15	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 1 dapat dilihat bahwa peran wanita/istri kelompok nelayan Daseng pada umumnya melaksanakan peran memasak dalam seminggu 3 sampai 7 kali sedangkan dalam sehari wanita/istri kelompok nelayan ini memasak 1 sampai 2 kali. Waktu yang

dicurahkan oleh seorang istri untuk pekerjaan rumah tangga jauh lebih tinggi dibandingkan waktu yang dicurahkan oleh suami. Selain mengasuh anak, mencuci pakaian, mencuci piring ataupun membersihkan rumah, seorang istri mencurahkan waktunya untuk membantu suami dalam mencari nafkah (Rumbewas, 2015).

Tabel 2. Peran Domestik Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Membersihkan dan Merapikan Rumah)

No.	Membersihkan dan Merapikan Rumah	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Menyapu Rumah Dalam Sehari :		
	1 kali	2 orang	13,33
	2 kali	9 orang	60,00
	3 kali	4 orang	26,67
	Total	15	100,00
2.	Mengepel Rumah Dalam Sehari :		
	1 kali	10 orang	66,67
	2 kali	4 orang	26,67
	3 kali	1 orang	6,66
	Total	15	100,00
3.	Mencuci Baju Dalam Sehari :		
	1 kali	13 orang	86,67
	2 kali	2 orang	13,33
Total		15	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 2 dapat dilihat bahwa peran wanita/istri kelompok nelayan Daseng pada umumnya menyapu yang di lakukan 1 kali sehari oleh 2 orang, dan paling banyak 9 orang menyapu 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore bahkan 4 orang menyapu sampai 3 kali dalam sehari. Mengepel lantai rumah paling banyak di lakukan 1 kali dalam sehari oleh 10 orang wanita/istri kelompok nelayan, 4 orang yang melakukan sampai 2 kali dalam sehari dan hanya 1 orang yang mengepel 3 kali dalam sehari karena kondisi rumah sebagai tempat berjualan. Pada Jurnal Akulturasi ABP Vol. 5 No. 10 yaitu peran perempuan itu terdiri atas peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah didalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga (Naa, 2017).

Tabel 3. Peran Domestik Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Mengurus Anak)

No.	Mengurus Anak	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Menyiapkan Pakaian Anak :		
	Ya	3 orang	20,00
	Kadang - kadang	2 orang	13,33
	Tidak	10 orang	66,67
	Total	15	100,00
2.	Mengantar Anak Ke Sekolah :		
	Ya	2 orang	13,33
	Tidak	13 orang	86,67
Total		15	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 3 dapat dilihat bahwa peran wanita/istri kelompok nelayan Daseng dalam hal mengurus anak ada keterlibatan wanita/istri, dimana urusan menyiapkan pakaian anak dan mengantar anak ke sekolah.

Tabel 4. Peran Domestik Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga (Membantu Suami)

No.	Membantu Suami	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Mengantar Ke Tempat Kerja :		
	Ya	3 orang	20,00
	Kadang – kadang	3 orang	20,00
	Tidak	9 orang	60,00
	Total	15	100,00
2.	Menyiapkan Perlengkapan dan Bekal :		
	Ya	9 orang	60,00
	Kadang - kadang	4 orang	26,67
	Tidak	2 orang	13,33
	Total	15	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4 dapat dilihat bahwa peran wanita/istri kelompok nelayan daseng membantu suami dalam hal mengantar/ikut suami ke tempat kerja responden tidak banyak yang terlibat karena mereka hanya menunggu ikan hasil tangkapan suami untuk di olah atau dijual, sedangkan dalam hal menyiapkan perlengkapan dan bekal suami banyak responden yang membantu karena sudah menjadi kewajiban sebagai wanita/istri kelompok nelayan untuk memberikan makan kepada suami. Para wanita nelayan juga tak pernah mengeluh ketika mereka juga harus menjadi peran ganda dalam mencukupi kebutuhan kehidupannya dan keluarganya (Karangan, 2017).

Peran Sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga (Astuti, 2011). Wanita/Istri Kelompok Nelayan Daseng di Kelurahan Sindulang Satu selain melaksanakan tugas kerumahtanggaan dan membantu mencari penghasilan tambahan bagi kebutuhan keluarganya, mereka juga masih aktif dalam kegiatan - kegiatan sosial kemasyarakatan seperti mengikuti arisan dan PKK. Wanita/Istri Kelompok Nelayan Daseng juga aktif dalam kegiatan kerohanian, karena semua beragama Kristen mereka biasanya mengadakan kegiatan ibadah kaum ibu.

Peran sosial wanita/istri kelompok nelayan daseng dalam mengikuti arisan dan PKK dapat di lihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Peran Sosial Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Ekonomi Keluarga (Mengikuti Arisan)

No.	Arisan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Mengikuti Arisan Dalam Sebulan :		
	1 kali	5 orang	33,33
	2 kali	2 orang	13,33
	Tidak Ikut Arisan	8 orang	53,34
	Total	15	100,00
2.	Alasan Mengikuti Arisan :		
	Memenuhi Kebutuhan Keluarga	4 orang	26,66
	Mencari Pengalaman Organisasi	3 orang	20,00
	Tidak Ikut Arisan	8 orang	53,34
	Total	15	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 5 dapat dilihat bahwa peran sosial wanita/istri kelompok nelayan daseng dalam hal mengatasi ekonomi keluarga dengan mengikuti arisan, dalam sebulan yang mengikuti arisan 1 kali ada 5 orang (33,33%) sedangkan yang mengikuti arisan sampai 2 kali dalam sebulan ada 2 orang (13,33%) dan yang tidak mengikuti arisan ada 8 orang (53,34%). Hasil penelitian Jumaidi *dkk* (2017) melaporkan bahwa perempuan diranah sosial memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan laki-laki.

Tabel 6. Peran Sosial Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Ekonomi Keluarga (Mengikuti PKK)

No.	PKK	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Rutin Mengikuti PKK :		
	Ya	3 orang	20,00
	Kadang – kadang	3 orang	20,00
	Tidak ikut PKK	9 orang	60,00
	Total	15	100,00
2.	Alasan Mengikuti Arisan :		
	Memenuhi Kebutuhan Keluarga	2 orang	13,33
	Mencari Pengalaman Organisasi	4 orang	26,67
	Tidak ikut Arisan	9 orang	60,00
	Total	15	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 6 dapat dilihat bahwa peran sosial wanita/istri kelompok nelayan daseng dalam hal mengikuti kegiatan PKK banyak responden yang tidak ikut yaitu 9 orang (60,00%), sedangkan yang rutin ikut kegiatan PKK hanya 3 orang dan 3 orang yang lain hanya kadang – kadang mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan untuk mencari pengalaman organisasi dan ada responden yang ikut karena memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu-ibu mengikuti kegiatan PKK selain sebagai sarana melatih diri agar supaya tidak tersisih dari pergaulan dimana mereka tinggal, membina ibu – ibu agar hidup sehat, bersih di dalam rumah di lingkungannya serta menerapkan pengajaran – pengajaran bagaimana berperilaku yang baik terhadap orang lain, terutama dalam mendidik anak – anaknya (Jumadi, 2017).

Peran Produktif

Peran produktif adalah peran yang di hargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikkan sebagai peran perempuan di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha (Astuti, 2011). Peran produktif wanita/istri kelompok nelayan daseng ada yang bekerja sebagai tukang cuci, membuka usaha warung dan berjualan dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Wanita/Istri Kelompok Nelayan Daseng

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Tukang Cuci	2 orang	13,33
2.	Warung	2 orang	13,33
3.	Menjual Gorengan, Menjual Saraba, Menjual Ikan Hasil Tangkapan Suami	8 orang	53,34
4.	Tukang Cuci + Usaha/Berjualan	3 orang	20,00
	Total	15 orang	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 7 dapat di lihat peran produktif wanita/istri kelompok nelayan daseng yaitu melakukan pekerjaan sebagai tukang cuci 2 orang sedangkan yang membuka usaha

warung 2 orang, dan 8 orang yang berjualan ada yang menjual gorengan, ada yang menjual saraba dan ada juga yang menjual ikan hasil tangkapan suami. Hal ini karena setiap kali suami mereka melaut ikan hasil tangkapan yang diperoleh sudah menjadi tugas dari wanita/istri dari kelompok nelayan untuk di olah atau di jual dan ada ikan hasil tangkapan yang di bawa pulang ke rumah untuk di makan keluarga. Terbukti juga bahwa perempuan lebih mendominasi kegiatan usaha di pengolahan ikan cakalang asap di Kampung Loyang, Kecamatan Girian Atas, Kota Bitung. Hal ini mengartikan bahwa perempuan akan melakukan pekerjaan jenis apapun yang halal demi pemenuhan dan menopang perekonomian keluarganya (Tempomona, 2017).

Tabel 8. Peran Produktif Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Ekonomi Keluarga (Menjadi Tukang Cuci)

No.	Tukang Cuci	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Lama Bekerja :		
	> 5 Tahun	1 orang	50,00
	< 5 Tahun	1 orang	50,00
	Total	2	100,00
2.	Pendapatan Yang Di Peroleh :		
	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	1 orang	50,00
	< Rp.500.000	1 orang	50,00
	Total	2	100,00
3.	Alasan Menjadi Tukang Cuci :		
	Memenuhi Kebutuhan Keluarga	2 orang	100,00
	Total	2	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 8 dapat dilihat bahwa peran produktif wanita/istri kelompok nelayan daseng dalam hal dalam hal mengatasi ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai tukang cuci, dari 15 responden hanya 2 responden yang berkerja sebagai tukang cuci dengan alasan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi di saat *pandemic covid-19* sampai era *new normal* saat ini pendapatan tambahan dari bekerja sebagai tukang cuci sangat membantu menambah pendapatan yang di peroleh dari suami sehingga sangat disayangkan 13 orang wanita/istri nelayan yang tidak bekerja sebagai tukang cuci yang bisa menambah pendapatan keluarga Jurnal Akulturasi ABP Vol. 3 No.5 mencatat bahwa wanita pengangkut ikan memiliki peran ekonomi yang cukup penting bagi keluarga dengan turut aktif pada kegiatan produktif dan memperoleh penghasilan yang dapat menambah pendapatan keluarga, namun tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan kemasyarakatan (Rumbewas, 2015).

Tabel 9. Peran Produktif Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Ekonomi Keluarga (Membuka Usaha Warung)

No.	Membuka Usaha Warung	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Lama Bekerja :		
	> 5 Tahun	1 orang	50,00
	< 5 Tahun	1 orang	50,00
	Total	2	100,00
2.	Pendapatan Yang Di Peroleh :		
	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	2 orang	100,00
	< Rp.500.000	-	-
	Total	2	100,00
3.	Alasan Membuka Usaha Warung :		
	Memenuhi Kebutuhan Keluarga	2 orang	100,00
	Total	2	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa peran produktif wanita/istri kelompok nelayan Daseng dalam hal dalam hal mengatasi ekonomi keluarga dengan membuka usaha warung, ada 2 orang wanita/istri kelompok nelayan Daseng yang membuka usaha warung yang lama bekerja 1 orang < 5 tahun dan yang 1 orang sudah > 5 tahun dengan alasan yang sama yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh dari hasil membuka usaha warung Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 dirasa cukup menambah pendapatan ekonomi keluarga. Begitu juga dengan Buruh Wanita di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Distrik Klaligi Kota Sorong Provinsi Papua Barat mereka bekerja sebagai buruh perempuan karena ingin menambah pendapatan keluarga dan mencapai penghasilan untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga (Naa, dkk., 2017).

Tabel 10. Peran Produktif Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Ekonomi Keluarga (Berjualan Gorengan, Saraba, Ikan Hasil Tangkapan Suami)

No.	Berjualan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Lama Bekerja :		
	> 5 Tahun	4 orang	50,00
	< 5 Tahun	4 orang	50,00
	Total	8	100,00
2.	Pendapatan Yang Di Peroleh :		
	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	6 orang	75,00
	< Rp.500.000	2 orang	25,00
	Total	8	100,00
3.	Alasan Berjualan :		
	Memenuhi Kebutuhan Keluarga	8 orang	100,00
	Total	8	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 10 dapat dilihat bahwa peran produktif wanita/istri kelompok nelayan Daseng dalam hal dalam hal mengatasi ekonomi keluarga dengan berjualan ada 8 orang, ada yang menjual gorengan ada yang menjual saraba dan ada juga yang menjual ikan hasil tangkapan suami dengan lama bekerja mulai dari < 5 tahun yaitu 4 orang dan yang > 5 tahun juga 4 orang dengan alasan memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di saat *pandemic covid-19* sampai era *new normal* saat ini pendapatan tambahan yang diperoleh wanita/istri kelompok nelayan daseng dengan berjualan mulai < Rp.500.000 – Rp.1.000.000 sangat membantu menambah pendapatan yang diperoleh dari suami dan kadang - kadang dirasa cukup untuk membantu memenuhi keperluan. Tingkat pendapatan wanita penjual ikan berbeda – beda satu sama lainnya sesuai dengan jenis ikan dan jumlah ikan, selain itu juga hasil dari usaha lain akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan wanita penjual ikan yang ada (Musa, 2015).

Tabel 21. Peran Produktif Wanita/Istri Kelompok Nelayan Dalam Usaha Mengatasi Ekonomi Keluarga (Tukang Cuci + Usaha/Berjualan)

No.	Tukang Cuci + Usaha/Berjualan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Lama Bekerja :		
	> 5 Tahun	1 orang	33,34
	< 5 Tahun	2 orang	66,66
	Total	3	100,00
2.	Pendapatan Yang Di Peroleh :		
	Rp.500.000 – Rp.1.000.000	3 orang	100,00
	< Rp.500.000	-	-
	Total	3	100,00
3.	Alasan Menjadi Tukang Cuci + Usaha/Berjualan:		
	Memenuhi Kebutuhan Keluarga	3 orang	100,00
	Total	3	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa peran produktif wanita/istri kelompok nelayan Daseng dalam hal mengatasi ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai tukang cuci dan berusaha/berjualan ada 3 orang, mereka dapat melakukan beberapa pekerjaan karena memiliki waktu dan tenaga yang masih mampu untuk bekerja yang penting dapat menghasilkan pendapatan untuk menambah ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan mereka sebagai tukang cuci dan berusaha/berjualan sudah cukup membantu pendapatan suami untuk pengeluaran kebutuhan hidup keluarga sehari – hari. Peran ini dilakukan dengan memperhatikan himbauan pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan/menjaga jarak pada waktu berkegiatan.

Kontribusi Peran Istri Terhadap Perekonomian/Pendapatan Keluarga/Bulan

Seberapa besar kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan keluarga tiap bulan, sebelum Pandemic Covid-19 dapat diikuti pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Keluarga Nelayan Sebelum Pandemi Covid-19/bulan

No.	Nama	Suami	Istri	Total	Suami	Istri	Total
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
1.	R1	800.000	400.000	1.200.000	66,67	33,33	100,00
2.	R2	700.000	350.000	1.050.000	66,67	33,33	100,00
3.	R3	650.000	350.000	1.000.000	65,00	35,00	100,00
4.	R4	600.000	200.000	800.000	75,00	25,00	100,00
5.	R5	500.000	600.000	1.100.000	45,00	55,00	100,00
6.	R6	800.000	375.000	1.175.000	68,81	31,19	100,00
7.	R7	650.000	250.000	900.000	72,22	27,78	100,00
8.	R8	750.000	600.000	1.350.000	55,55	44,45	100,00
9.	R9	550.000	350.000	900.000	61,11	38,89	100,00
10.	R10	700.000	600.000	1.300.000	53,84	46,16	100,00
11.	R11	850.000	200.000	1.050.000	81,00	19,00	100,00
12.	R12	700.000	200.000	900.000	77,77	22,23	100,00
13.	R13	750.000	250.000	1.000.000	75,00	25,00	100,00
14.	R14	1.000.000	200.000	1.200.000	83,33	16,67	100,00
15.	R15	1.500.000	250.000	1.750.000	85,71	14,29	100,00
Total		11.500.000	5.175.000	16.675.000	1032,70	467,30	1500,00
Rata-rata		766.000	345.000	1.111.000	68,85	31,15	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 12 dapat di lihat pendapatan keluarga Kelompok Nelayan Daseng sebelum pandemi covid-19 paling besar pendapatan 11 keluarga responden sebesar >Rp. 1.000.000. Untuk melihat peran istri dalam membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga, R5, R10 dan R8 masingmasingmemiliki persentase yaitu sebesar 55,55%, 46,16% dan 44,45%sedangkan paling rendah yaitu R15 dan R14 dengan persentase masing-masingsebesar 14,29 dan 16,67%.

Besarnya pula yang menjadi tukang cuci, pergi pagi pulang sore sehingga pendapatan bisa besar. Sebaliknya pendapatan yang kecil karena lamanya bekerja hanya sedikit jam kerja sehingga pendapatanpun ikut sedikit mengikuti hasil kerja. Tabel 16 dapat di lihat pendapatan keluarga Kelompok Nelayan Daseng sebelum pandemi covid-19 paling besar pendapatan 11 keluarga responden sebesar >Rp. 1.000.000. Untuk

melihat peran istri dalam membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga, R5, R10 dan R8 masing-masing memiliki persentase yaitu sebesar 55,55%, 46,16% dan 44,45% sedangkan paling rendah yaitu R15 dan R14 dengan persentase masing-masing sebesar 14,29 dan 16,67%.

Sebelum pandemi *covid-19* pendapatan suami lebih besar karena pada saat itu keadaan masih normal dan semua masih bisa melakukan aktivitas pekerjaan mereka sebagai nelayan seperti biasa tanpa hambatan sehingga menghasilkan pendapatan yang cukup, sehingga peran istri dalam membantu perekonomian keluarga pada saat sebelum *covid-19* cukup berpengaruh di lihat dari pendapatan istri yang lumayan dan ada yang lebih tinggi dari pendapatan suami dimana hal ini sangat mendukung dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan keluarga dan yang tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan istri juga bisa mengatasi keperluan suami disaat akan turun melaut sebagai biaya operasional, dan juga sangat membantu dalam pemenuhan pengeluaran untuk kebutuhan hidup keluarga sehari – hari. Suami-istri saling menopang sehingga pemulihan perekonomian keluarga bisa berangsur-angsur teratasi.

Peran ini dilakukan dengan memperhatikan himbauan pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan/menjaga jarak pada waktu berkegiatan. Jika mereka mengikuti aturan pemerintah maka kemungkinan untuk tertularnya virus dan potensi untuk mendapat sakit lainnya sangat kecil sehingga istri/ibu tetap sehat sehingga perannya sebagai pendamping suami sekaligus pendukung perekonomian keluarga semakin baik.

Seberapa besar kontribusi pendapatan istri terhadap total pendapatan keluarga tiap bulan sebelum *Pandemic Covid-19* menuju Era New Normal dapat diikuti pada Tabel 13.

Tabel 33. Pendapatan Keluarga Saat Pandemi Covid-19 Menuju Era New Normal /bulan

No.	Nama	Suami (Rp)	Istri (Rp)	Total (Rp)	Suami (%)	Istri (%)	Total (%)
1.	R1	600.000	300.000	900.000	66,67	33,33	100,00
2.	R2	400.000	250.000	650.000	61,53	38,47	100,00
3.	R3	450.000	350.000	800.000	56,25	43,75	100,00
4.	R4	400.000	200.000	600.000	66,67	33,33	100,00
5.	R5	300.000	600.000	900.000	33,33	66,67	100,00
6.	R6	500.000	300.000	800.000	62,50	37,50	100,00
7.	R7	450.000	250.000	700.000	64,28	35,72	100,00
8.	R8	550.000	500.000	1.050.000	52,38	47,62	100,00
9.	R9	350.000	250.000	600.000	58,33	41,67	100,00
10.	R10	300.000	500.000	800.000	37,50	62,50	100,00
11.	R11	450.000	200.000	650.000	69,23	30,77	100,00
12.	R12	400.000	250.000	650.000	61,53	38,47	100,00
13.	R13	350.000	300.000	650.000	53,84	46,16	100,00
14.	R14	700.000	250.000	950.000	73,68	26,32	100,00
15.	R15	800.000	250.000	1.050.000	76,19	23,81	100,00
	Total	7.100.000	5.000.000	12.100.000	893,91	606,09	1.500,00
	Rata-rata	474.000	340.000	814.000	59,59	40,41	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 13 pendapatan keluarga Kelompok Nelayan Daseng di saat pandemi *covid-19* menuju era *new normal* tidak menentu ada yang pendapatan keluarganya naik ada yang menurun. Paling besar pendapatan responden dalam sebulan yaitu Rp. 800.000,- dan ada yang hanya Rp. 200.000,-. Peran istri dalam membantu

perekonomian keluarga memiliki arti yang sangat penting. Persentase paling besar yaitu 66,67% dalam membantu pendapatan suami, dan paling rendah sebesar 30,77%. Pendapatan suami di saat pandemi *covid-19* menuju era *new normal* terjadi penurunan dan pendapatan istri lebih besar. Hal ini terjadi karena dampak dari pandemi *covid-19* yang sempat menjadi penghambat para nelayan untuk melakukan pekerjaan melaut karena saat itu semua harus mengikuti himbauan dari pemerintah untuk *social distancing* yaitu menjaga jarak dan tidak melakukan aktivitas di luar rumah agar terhindar dari *covid-19*, sehingga tidak adanya aktivitas penangkapan dan penjualan karena tidak adanya pembeli maka tidak ada juga pendapatan.

Walaupun adanya himbauan dari pemerintah untuk kurangi aktivitas melaut tetapi ada anggota kelompok nelayan Daseng harus melakukan penangkapan ikan dengan alasan jika tidak bekerja maka tidak ada pendapatan dan ada yang melakukan pekerjaan saat sudah ada himbauan *new normal* dari pemerintah, sehingga bisa melakukan aktivitas dengan normal dengan menjalankan protokol kesehatan yaitu harus memakai masker dan menjaga jarak dan diusahakan untuk tidak berkerumun. Peran istri dalam membantu perekonomian saat pandemi *covid-19* menuju era *new normal* sangat berpengaruh karena saat itu pendapatan suami yang menurun sehingga menjadi alasan para istri untuk lebih bekerja keras untuk membantu menambah pendapatan suami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profil dan perekonomian keluarga kelompok nelayan Daseng di Kelurahan Sindulang Satu meliputi keadaan umur, pendidikan dan tanggungan keluarga. Wanita/istri kelompok nelayan Daseng paling banyak dalam range umur produktif, pendidikan mereka didominasi oleh tamatan SD sedangkan tanggungan keluarga paling banyak memiliki 1 – 3 orang tanggungan dalam keluarga.
2. Peranan wanita/istri dalam mengatasi perekonomian keluarga kelompok nelayan dimasa *pandemic covid-19* dan menghadapi era *new normal*, meliputi peran domestik yaitu memasak, membersihkan dan merapikan rumah, mengurus anak dan membantu suami, peran sosial dengan aktif dalam kegiatan kerohanian (ibadah kaum ibu) juga mengikuti arisan dan PKK, dan peran produktif wanita/istri kelompok nelayan daseng ada yang bekerja sebagai tukang cuci, membuka usaha warung dan berjualan.

Saran

Saat umur masih produktif dan dalam keadaan sehat para wanita/istri sebaiknya bisa melakukan pekerjaan sebagai peran produktif dalam arti bisa menghasilkan pemasukan sebagai tambahan pendapatan bagi keluarga. Peran ini dilakukan dengan memperhatikan himbauan pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan/menjaga jarak pada waktu berkegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Z., 2006. Merkuri : Antara Manfaat dan Efek Penggunaannya Bagi Kesehatan Manusia dan Lingkungan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Astuti, T.M.P., 2011. Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial. Semarang: Unnes Press.

- Bramasta, 2020. Sering Disebut-sebut, Apa Itu New Normal?. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/16/164600865/sering-disebut-sebut-apa-itu-new-normal-?page=all>. Diakses tanggal 23 September 2020 jam 22.50 Wita
- Diyata, N., V.E.N. Manoppo dan S. S. Durand. 2018. Peran Perempuan Terhadap Rumah Tangga Nelayan Buruh Yang Beraktivitas Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tilamuta, Kabupaten Boalemo. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 6 No. 11 (April 2018), ISSN. 2337-4195. Diakses tanggal 24 November 2020 jam 21.32.
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri, . 2004. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*, Andalas University Press, Padang.
- Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Gude, I., J. F. Pangemanan dan V. Lumenta 2017. Analisis Peran Perempuan Pada Rantai Nilai Pemasaran Ikan Tuna Cakalang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Aertembaga Kota Bitung. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 5 No. 9 (April 2017), ISSN. 2337-4195. . Diakses tanggal 12 November 2020 jam 17.34.
- Hikmat, H. 2004. *Strategi Pengembangan Masyarakat*. Humaniora, Bandung.
- Jumadi, I., J. F. Pangemanan dan G. O. Tambani. 2017. Analisis Peran Perempuan Dalam Rantai Nilai Ikan Kaleng Produk Tuna Cakalang Di Pt. Delta Pasific Indotuna Di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 5 No. 9 (April 2017) Issn. 2337-4195
- Karangan, F. P., S. S. Durand dan S. J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa li Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 5 No. 9 (April 2017) ISSN. 2337-4195
- Kemendes, 2020. Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus). <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>. Diakses tanggal 23 September 2020 jam 22.50 Wita
- Mantjoro, E. 2014. *Ekonomi Sumberdaya Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Moleong L.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Jakarta: salemba Medika.
- Musa, W.E.T., O. Pontoh dan V. Lumenta. 2015. Kontribusi Wanita Penjual Ikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 3 No.5 (April 2015) ISSN. 2337-4195
- Naa, A., S. V. Rantung dan O. V. Kotambunan. 2017. Karakteristik Buruh Wanita Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Distrik Klaligi Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 5 No. 10 (Oktober 2017) ISSN. 2337-4195
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Puspitawati H. 2009. *Konsep dan Teori Gender [diktat]*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Rumbewas, F., J. A. Andaki dan C. R. Dien. 2015. Karakteristik Buruh Wanita Pengangkut Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Tumumpa Kota Manado. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 3 No.5 (April 2015) ISSN. 2337-4195
- Samosir, L..2020. Kisah Perempuan Pesisir di Tengah Pandemi Covid-19. <https://spiritnews.co.id/2020/04/22/kisah-perempuan-pesisir-di-tengah-pandemi-covid-19/>. Diakses tanggal 23 September 2020 jam 22.40 Wita
- Satria, A., 2002. "Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir". Cidesindo. Jakarta
- Sendow, O.E., D.R.R. Aling dan M. Wasak. 2013. Deskripsi Keadaan Sosial Nelayan Soma Pajeko Studi Kasus Di Kelurahan Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 1 No. 2 (Oktober 2013) ISSN. 2337-4195
- Supardi. M. D., 2006 *Metode Penelitian Mataram*: Yayasan Cerdas Press.
- Supranto, 2008. *Statistik (Teori Dan Aplikasi)*. Yang Menerbitkan Erlangga.
- Tempomona, D., D.R.R. Aling dan C.R. Dien. 2017. Peranan Perempuan Dalam Usaha Pengolahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis L) Asap Di Kelurahan Girian Atas Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*. Vol. 5 No. 9 (April 2017) ISSN. 2337-4195.